

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi di suatu negara dapat diukur dengan berbagai cara yaitu dengan mengetahui tingkat perkembangan pasar modal (capital market) dan perkembangan berbagai jenis industri pada suatu negara. Seseorang yang memiliki peran utama dalam aktivitas pasar modal adalah investor. Investor mempunyai hak untuk memilih perusahaan yang layak untuk diinvestasikan dan dapat mendatangkan keuntungan. Dalam aktivitas pasar modal, investor akan mengharapkan pengembalian dari investasi yang dilakukannya berupa dividen dan capital gain (Dewi dan Sedana, 2014). Pembagian dividen bisa membuat investor untuk memperoleh *return* atas investasinya yang sudah dilakukan. Dividen digunakan sebagai bentuk pengawasan pemilik terhadap pengelola perusahaan untuk meminimalisir terjadinya konflik kepentingan diantara keduanya, sehingga pemilik dapat meminimalkan biaya pengawasan untuk mencegah penyimpangan dari agen selaku pengelola perusahaan. Naik turunnya dividen juga dapat mempengaruhi perilaku investor. Ketika perusahaan mampu memberikan jumlah dividen yang lebih besar maka investor akan tetap mempertahankan jumlah kepemilikannya atau bahkan menambah jumlah kepemilikannya. Sebaliknya, ketika perusahaan tidak mampu memberikan jumlah dividen yang sesuai dengan apa yang diharapkan investor maka investor akan mengurangi jumlah kepemilikannya atau bahkan berpindah ke perusahaan lainnya.

Perusahaan melakukan kegiatan operasionalnya dengan keinginan supaya bisa memperoleh laba. Laba di perusahaan bisa juga dibuat sebagai laba ditahan serta dari sisa keuntungan ini yang akan di bayarkan pada investor yang berupa pembagian dividen. Laba bersih pada perusahaan sebuah faktor yang dijadikan pertimbangan untuk membayarkan berupa dividen pada investor. Perusahaan yang mempunyai keuntungan semakin meningkat bisa membagikan dividennya semakin besar juga. Sehingga peningkatan pada laba bersih bisa membuat peningkatan pada dividen. Besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan sebagai ukuran sukses bagi sebuah perusahaan. Selain laba, untuk arus kas merupakan informasi yang diminati oleh investor.

Arus kas operasi merupakan sebagai dasar kas untuk laba bersih aktual. Informasi arus kas bisa sebagai penilai perusahaan terkait dengan kualitas dari laba serta laba

mengenai arus kas dimasa mendatang Subramayam (2014:92). Arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap dividen tunai, dikarenakan peningkatan pada arus kas operasi bisa membuat semakin meningkat juga dividen tunai. Arus kas operasi menggambarkan sebuah kinerja perusahaan dimana kinerja perusahaan yang bagus akan memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga perusahaan bisa meningkatkan dividen tunai.

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana akan dikelompokkan pada besar atau kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari total asset pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori seperti perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil (Damayanti, dkk, 2018). Ukuran perusahaan sebuah indikator pada perusahaan yang dilihat pada asset yang dimiliki pada perusahaan, apabila perusahaan tersebut mempunyai asset yang semakin banyak bisa dikatakan perusahaan tersebut dalam kategori besar dikarenakan kinerja dari perusahaannya semakin berkembang. Adanya ukuran perusahaan yang dilihat dari besarnya total asset perusahaan bisa berpengaruh pada pembagian dividen.

Penelitian ini meneliti mengenai kebijakan dividen di karenakan Dividen tunai yang dibagikan oleh perusahaan tercatat pada tahun ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun lalu. Dari data yang dirilis Bursa Efek Indonesia, nilai pembagian dividen tunai pada tahun ini tercatat mencapai Rp137,71 triliun. Jumlah tersebut naik cukup tinggi yakni sebesar 14,49% dibandingkan nilai pembagian dividen tunai pada tahun lalu yang senilai Rp120,28 triliun. Dari sisi jumlah perusahaan tercatat yang membagikan dividen tunai juga terjadi peningkatan tipis yakni sebesar 0,9%. Banyaknya perusahaan yang membagikan dividen ini menunjukkan bahwa kinerja emiten sejauh ini cukup menggembirakan. Hal itu tercermin dalam capaian pendapatan dan laba perusahaan yang mencatatkan sahamnya di bursa. BEI mencatat, total pendapatan emiten pada kuartal II/2018 mencapai Rp1.552,65 triliun, naik sebesar 8,6% dibandingkan pada kuartal II/2017 yang senilai Rp1.429,61 triliun. Laba bersih perusahaan tercatat juga meningkat cukup tinggi yakni sebesar 20,97%. Pada kuartal II/2018 total laba bersih mencapai Rp178,08 triliun, sedangkan pada periode yang sama tahun lalu hanya senilai Rp147,21 triliun ([www.market.bisnis.com](http://www.market.bisnis.com)).

Penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dikarenakan perusahaan makanan dan minuman sebagai sektor yang paling andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. ([www.news.detik.com](http://www.news.detik.com)). Peneliti ini mereplikasi dari penelitian Febrina dan Hafsah (2019)

yang meneliti dengan variabel independen yaitu Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi, sedangkan variabel dependennya yaitu Dividen Kas, serta ada penambahan variabel independen yaitu ukuran perusahaan. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu laba bersih berpengaruh dan signifikan terhadap dividen kas dan arus kas operasi berpengaruh dan signifikan terhadap dividen kas. Tetapi berbeda dengan penelitian Febrina dan Hafsa (2016) yang meneliti dengan variabel independen yaitu Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi, sedangkan variabel dependennya yaitu kebijakan dividen, hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen; arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan penelitian dari Noviyanto (2016) hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu Laba Bersih tidak signifikan terhadap Kebijakan Dividen, Arus Kas Operasi signifikan terhadap Kebijakan Dividen. Penelitian dari Damayanti, dkk hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen berbeda dengan penelitian dari Masril (2017) hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Beberapa penelitian terdahulu masih ada perbedaan hasil yang bertolak belakang, dengan adanya perbedaan hasil yang bertolak belakang, penelitian ini sangat menarik untuk diteliti kembali. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti ingin mengambil judul mengenai Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Ukuran perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
4. Apakah laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kebijakan dividen?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh laba bersih terhadap kebijakan dividen
2. Untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap kebijakan dividen
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

4. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis terhadap pengaruh laba bersih, arus kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan makanan dan minuman di bursa efek Indonesia.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi, wacana, masukan dan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, khususnya mengenai Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas operasi dan ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Dividen.